

Edukasi Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Mengenai Layanan Pendidikan Seks

Nazari ¹, Indra Bangsawan ², Sapriya Utami ³, Husin ⁴

^{1,2,3,4} UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

nazari@uinjambi.ac.id

Abstrak

Banyak orang tua mempercayai pendidikan seks hanya mengajarkan metode untuk berhubungan badan dengan lawan jenis, harusnya orang tua memahami lebih dalam pendidikan seks mencakup topik yang lebih luas dan disesuaikan dengan usia anak. Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, meski terjadi beberapa kendala. Beberapa tujuan dari kegiatan ini tidak tercapai karena kondisi yang ditemukan di lapangan, akan tetapi pergantian peserta kegiatan dan acara-acara yang diprogramkan tidak menemukan kendala, sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai. Pengetahuan himpaudi mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini meningkat setelah mengikuti penyuluhan yang menjadi bagian dari kegiatan pengabdian. Himpaudi mengetahui bagaimana cara mengenalkan pendidikan seks sejak dini kepada peserta didik dilembaga pendidikan, dan diharapkan mampu mengedukasi para orangtua untuk mengatasi kecemasannya selama ini karena masih tabu dengan pendidikan seks untuk anak usia dini. sehingga dapat meminimalisasikan terjadinya perilaku kekerasan seksual pada anak

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Pendidikan Seks

Abstract

Many parents believe that sex education only teaches methods for having sex with the opposite sex. Parents should understand more deeply that sex education covers a wider range of topics and is adapted to the child's age. Overall, the activity went smoothly, although there were several obstacles. Some of the objectives of this activity were not achieved due to conditions found in the field, however, the change of activity participants and programmed events did not encounter any obstacles, so the expected outcomes could be achieved. Himpaudi knowledge regarding sex education for early childhood increased after attending counseling which was part of community service activities. Himpaudi knows how to introduce sex education from an early age to students in educational institutions, and hopes to be able to educate parents to overcome their anxiety so far because sex education for early childhood is still taboo, so that it can minimize the occurrence of sexual violence behavior in children.

Keywords: Early Childhood, Sex Education

PENDAHULUAN

Pendidikan seks di Indonesia seringkali menjadi kontroversi hingga saat ini, banyak dari masyarakat yang belum menyetujui pendidikan seks dilakukan di rumah maupun di sekolah. (rahmawati and khamdani 2021) fenomena kekerasan dan penyimpangan seksual yang menimpa anak-anak di lingkungan mereka sendiri disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya pendidikan seks pada anak dan masyarakat. (muslim and ichwan 2021) saat ini, pendidikan seks semestinya bukan lagi menjadi hal yang tabu bagi masyarakat, bahkan untuk anak-anak. (zubaedah 2016) ada banyak pro kontra di kalangan masyarakat. Sebahagian masyarakat masih menganggap tabu dan tidak etis untuk diperbincangkan. Sementara kelompok lain menganggap pendidikan seks perlu untuk diajarkan kepada anak-anak agar dalam perkembangannya menjadi dewasa mengetahui apa yang seharusnya dilakukan terkait dengan seks. (bakhtiar and nurhayati 2020) ini dilakukan agar pemahaman mengenai seks pada anak usia dini umumnya masih dipandang sebagai suatu hal yang tabu di kalangan masyarakat. (sundari 2017) pendidikan seks untuk anak seharusnya sudah dimulai sejak dini, bahkan mulai usia 0-5 tahun. (aprilia 2015) upaya untuk mencegah agar anak tidak mengalami pelecehan maupun kekerasan seksual yaitu melalui pendidikan seks yang dilakukan oleh orangtua. (jannah, kiswari, and singgih 2021)

Dalam sebuah keluarga potensi kesuksesan anak dapat memahami dan diajarkan segala sesuatu lebih besar, dibandingkan dengan layanan pendidikan di lembaga lainnya, karena dalam keluarga tempat pertama kali anak memperoleh pendidikan, (dea agustianti and jazariyah 2021) pendidikan menjadi sebuah alat yang mampu menginisiasi seseorang dalam menjalani kehidupan yang lebih baik, seiring dengan berjalannya waktu mampu menciptakan pribadi yang lebih baik, lingkungan belajar dan proses belajar pada anak perlu diperhatikan. Salah satu pendidikan yang perlu diajarkan kepada anak adalah pendidikan seks, pendidikan ini disesuaikan dengan kategori tahapan umur sehingga pengetahuan tentang pendidikan ini membantu orang tua dalam menjaga anak. Bagi orang tua, mendiskusikan seks yang sebenarnya adalah topik yang rumit untuk dibicarakan, pendidikan orang tua di masa lalu menjadikan seks sebagai topik pembicaraan yang tabu, terutama di kalangan anak-anak.

Orang tua lebih memilih untuk menghindari dan memotong diri ketika mereka mendengar percakapan atau pertanyaan tentang seks. Salah satu cara orang tua untuk menyembunyikan kecerobohan mereka adalah dengan membatasi anak-anak mereka untuk bertanya atau mendiskusikan seks. (nadar 2017) anak merupakan salah satu komponen masyarakat yang wajib dibina dengan serius supaya tidak mengusik tatanan serta ketentraman warga, anak merupakan amanah Allah yang wajib dilindungi keselamatannya secara lahiriyah serta batiniyah. Anak merupakan cobaan bagi orang tua untuk memastikan apakah sukses membawakan anak-anak jadi seseorang mukmin yang berguna untuk agama, keluarga, warga, serta dirinya sendiri. (roesli, syafi, and amalia 2018)

Banyak orang tua mempercayai pendidikan seks hanya mengajarkan metode untuk berhubungan badan dengan lawan jenis, harusnya orang tua memahami lebih dalam pendidikan seks mencakup topik yang lebih luas dan disesuaikan dengan usia anak. Tidak hanya itu, anak juga belajar bagaimana mengontrol organ seksual dan nalurinya yang bisa berkembang kapan saja. Pada umumnya orangtua menyadari pendidikan seks belum perlu di beritahukan keanak, hal ini memunculkan kekhawatiran anak akan mudah terjerumus dalam penyimpangan seksual, padahal yang sebenarnya jika memperhatikan dengan baik pendidikan ini sangat berguna bagi anak dalam mengetahui organ tubuh serta fungsinya, anak akan tau mana wilayah yang boleh disentuh oleh orang lain selain orangtuanya, organ tubuh mana yang bisa di pegang oleh lainnya, tentu hal ini dimaksud untuk mencegah sedini mungkin perlakuan tindak kejahatan seksual dan pencabulan, sudah tentu orang tua harus tau cakupan mana saja isi materi pendidikan seks ini, agar tidak salah arah mendidik anak.

Berbagai pandangan orangtua bahwa dengan sendirinya anak dapat mengetahui tentang pendidikan seks, padahal tanpa bimbingan dan didikan orangtua anak bisa salah dalam bergaul dilingkungannya yang tidak lagi memperhatikan kebaikan dirinya sendiri, maka pendidikan ini harus diberikan oleh ayah ibu kepada anak sebagai sebuah berkah pengetahuan, tentu harapannya adalah anak dapat mengetahui mana alat tubuh yang berfungsi sebagai tempat membuang kotoran tubuh dan mana organ tubuh yang fungsinya sebagai alat reproduksi, sehingga anak tau kapan dan bagaimana cara membersihkannya. Berbagai pandangan mengenai konsep pendidikan seks itu sendiri melekat dalam benak berbagai persepsi masyarakat seperti halnya pendidikan itu disamakan dengan hubungan intim seperti pasangan suami istri saja meninggal hal ini tidak diberikan kepada anak karena terdapat hal yang menakutkan bagi orang tua itu sendiri dan kalangan masyarakat umumnya, jika dilihat lebih jauh dan lebih dalam tentunya pendidikan seks ini bukanlah hal yang demikian karena pengetahuan ini diberikan adalah bersifat edukasi yang mengenai peranan anak fungsi organisme dan identitas anak itu sendiri. (Agida Hafsyah Febriagivary 2021)

Peristiwa mengenai pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur termuat di media sosial, di surat kabar, dan di televisi akhir-akhir ini. Sungguh miris anak-anak yang tidak paham menjadi korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh kerabat korban. Tidak hanya anak perempuan yang dilecehkan secara seksual, tetapi anak laki-laki juga sering menjadi korban. Ini adalah bukti kuat dari kurangnya pengetahuan seks anak, yang harus dikomunikasikan dan didiskusikan dengan orang tua, karena orang tua memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan seks ini. Seringnya terjadi kasus pelecehan seksual terhadap anak di usia dini yang dilakukan oleh kerabat dekat. Hal ini terjadi karena kurangnya kontrol orang tua terhadap interaksi anak dengan orang yang lebih tua darinya dan kurangnya pemahaman anak tentang pendidikan seks. (Nuruzzahrah Diza 2021)

Kekerasan dan pelecehan seksual merupakan tindakan yang belum dapat dimengerti oleh si kecil. Dengan adanya pendidikan ini diharapkan menghindari tindakan yang seharusnya belum boleh anak lakukan karena ketidaktahuannya. (Fatmawati and Nurpiana 2018) Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan bahwa terdapat 207 anak yang telah menjadi korban pelecehan dan kekerasan seksual di satuan pendidikan sepanjang tahun 2021 dari jumlah tersebut mayoritas kasus terjadi di sekolah dengan sebagian besar pelaku adalah guru atau tenaga pendidik total jumlah anak korban 207 orang tersebut dengan rincian 126 anak perempuan dan 71 anak laki-laki. Kasus kekerasan seksual menimpa anak dengan rentang usia dari 3 sampai 7 tahun dengan rincian usia paud atau tk 4% usia sd atau mi 32% usia sd smp atau mts 36% dan usia sma 28% sepanjang tahun 2002-1 terungkap secara keseluruhan bahwa ada 18 kasus seksual yang dilakukan oleh 19 pelaku dengan keseluruhan adalah laki-laki. (Kompas.com 2021)

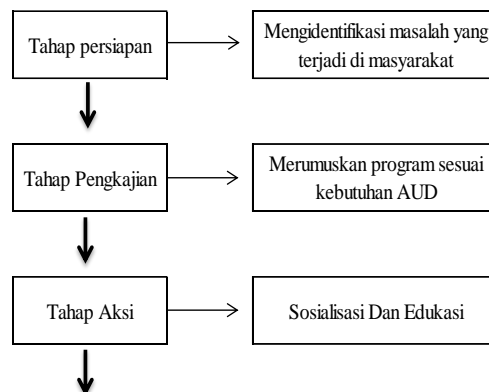
Pada rentang usia 4 hingga 6 tahun memiliki rasa ingin tahu tentang organ tubuhnya, dari mana dia lahir dan bagaimana rasa ingin tahunya terhadap lawan jenis kelaminnya, sehingga edukasi ini dapat diberikan kepada anak. Pelaksanaan pendidikan seksual anak usia dini harus memperhatikan metode yang tepat, agar tercapainya tujuan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, orangtua juga harus mempelajari mengenai cara penyampaian kepada anak dan sesuai pula dengan usianya.

Studi awal yang dilakukan peneliti di kantor dinas pemberdayaan masyarakat, perempuan dan perlindungan anak (DPMPPA) Kota Jambi, hasilnya kami mendapatkan data bahwa lokasi maraknya kejahatan, pelecehan dan kekerasan seksual pada anak usia dini berada di Kabupaten Muaro Jambi, kemudian kami terjun ke lapangan dahulu untuk melihat situasi dan kondisi wilayah tersebut. Setelah dilakukannya pra survey kegiatan ternyata ditemukan permasalahan masih adanya guru belum memberikan layanan pendidikan seks pada anak usia dini dan ada terjadinya pelecehan seksual terhadap anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi himpunan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini mengenai layanan pendidikan seks di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini merupakan salah satu program yang melibatkan salah satu komunitas yang berada di bantar gebang, yaitu the kingdom of bgbj. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam waktu tiga bulan, dimulai dari bulan juni sampai agustus 2020. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan model community development yaitu “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan” (sumaryadi, 2005, p.11).

Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan metode luring yang akan dilakukan oleh dosen program studi piaud. Untuk menunjang kegiatan ini, maka rincian metode pelaksanaan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas ,agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: pendampingan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Adapun langkah-langkah program yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:



Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang mendedukasi himpunan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini mengenai layanan pendidikan seks yang benar dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan berupa nyanyian dan bahasa edukatif. Adapun metode yang digunakan adalah:

a. Ceramah bervariasi.

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: konsep edukasi pendidikan seks bagi anak usia dini, penggunaan media audio visual tentang pendidikan seks.

b. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap pengembangan media pembelajaran berbasis komputer. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur di hadapan peserta yang masing-masing mengoperasikan satu komputer sehingga peserta dapat mengamati secara langsung metode dan teknik mendedukasi layanan pendidikan seks bagi anak.

c. Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pendampingan untuk mempraktikkan pembuatan nyanyian untuk diberikan kepada anak usia dini.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: memberikan edukasi himpunan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini mengenai layanan pendidikan seks di kecamatan pelayung

LOKOMOTIF ABDIMAS

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Volume 2, Nomor 2, Desember 2023

E-ISSN:2986-0962

kabupaten batang hari provinsi jambi dan meningkatkan memberikan pengetahuan pada himpunan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini mengenai layanan pendidikan seks di kecamatan pemayung kabupaten batang hari provinsi jambi.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi himpunan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini untuk dapat mengedukasi guru tentang pendidikan seks bagi anak usia dini sehingga nantinya dapat dipahami sebagai salah satu alternatif langkah awal pencegahan perilaku pelecehan seksual.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pentingnya edukasi mengenai layanan pendidikan seks dilaksanakan pada tanggal 5-6 november 2022 dengan menyampaikan materi sosialisasi sebagai berikut: sesi 1 pada sesi ini dilakukan persiapan materi pendampingan berupa pengertian pendidikan seks. Menggunakan alat peraga (seperti poster) dan penggunaan media audio-visual. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi untuk menjelaskan memberi pemahaman kegiatan penyuluhan dan parenting pendidikan seks bagi anak usia dinimenyampaikan materi penyuluhan sebagai berikut:

1. Parenting pendidikan seks bagi anak usia kepada oleh ridwan, m.psi psikolog
2. Ceramah tentang pendidikan seks bagi anak usia dini oleh husin, m.pd.
3. Ceramah tentang peran himpaudi dalam memberikan edukasi kepada guru-guru dan masyarakat setempat mengenai layanan pendidikan seks oleh indra bangsawan, m.pd dan drs.h. Nazari, m.pd.i
4. Latihan pembuatan nyanyian mengenai layanan pendidikan seks oleh sapriya utami,m.pd
5. Evaluasi hasil nyanyian mengenai layanan pendidikan seks yang telah disusun.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan praktek mengenai edukasi layanan pendidikan seks berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek untuk membuat pembuatan nyanyian mengenai layanan pendidikan seks. Kegiatan ini dilaksanakan 2 hari yaitu pada tanggal 5-6 november 2022 dari pukul 07.30-12.00 wib. Peserta kegiatan berjumlah 26 orang himpunan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini di kecamatan pemayung kabupaten batang hari provinsi jambi.

Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan. Dari kegiatan latihan tampak bahwa guru memang belum menguasai cara pengembangan media pembelajaran yang baik, khususnya media pembelajaran berbasis komputer. Acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

- a. Langkah-langkah pelayanan pendidikan seks pada aud dilembaga paud
- b. Langkah-langkah kolaborasi guru dan orangtua terhadap layanan pendidikan seks pada anak usia dini
- c. Teknik kreatif pemberian layanan pendidikan seks pada anak usia dini
- d. pengaturan tampilan media pembelajaran berbasis layanan pendidikan seks pada anak usia dini

HASIL PENGABIDAN

Program pengabdian pada masyarakat berupa layanan pendidikan seks pada anak usia dini yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam mendidik anak-anak.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi. Target peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya adalah paling tidak 25 himpunan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini mengenai layanan pendidikan seks di kecamatan pemayung kabupaten batang hari provinsi jambi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 26 orang peserta. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa target peserta tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa

kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti dapat dikatakan berhasil/ sukses.

Ketercapaian tujuan mengedukasi himpunan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini mengenai layanan pendidikan seks di kecamatan pelayung kabupaten batang hari provinsi jambi secara umum sudah baik, perlu selalu melakukan tinjauan dan penelitian yang berkesinambungan supaya layanan pendidikan seks pada anak usia dini, dapat meminimalisasikan terjadinya kekerasan maupun pelecehan seksual, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Ketercapaian target materi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini cukup baik, karena materi pendampingan telah dapat disampaikan secara keseluruhan. Materi pendampingan yang telah disampaikan adalah:

- a. Pengantar penanaman pendidikan pada audi
- b. Pengantar layanan pendidikan seks bagi anak usia
- c. Parenting pendidikan seks bagi anak usia
- d. Latihan pembuatan nyanyian mengenai layanan pendidikan seks

Secara keseluruhan kegiatan mengedukasi himpunan pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini mengenai layanan pendidikan seks di kecamatan pelayung kabupaten batang hari provinsi jambi untuk mempercepat pengetahuan kepada guru dan lingkungan masyarakat tentang pentingnya diberikan layanan tersebut. Keberhasilan ini dapat juga dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan.

SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan lancar, meski terjadi beberapa kendala. Beberapa tujuan dari kegiatan ini tidak tercapai karena kondisi yang ditemukan di lapangan, akan tetapi pergantian peserta kegiatan dan acara-acara yang diprogramkan tidak menemukan kendala, sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai. Pengetahuan HIMPAUDI mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini meningkat setelah mengikuti penyuluhan yang menjadi bagian dari kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

<https://himpaudipedan.wordpress.com/2016/05/01/mengenal-organisasi-himpaudi/>

<https://jambi.tribunnews.com/2022/11/06/dosen-piaud-uin-sutha-jambi-sosialisasi-pendidikan-seks-anak-usia-dini>

agida hafsyah febriagivary. 2021. "mengkenalkan pendidikan seksualitas untuk anak usia dini melalui metode bernyanyi." Jurnal care children advisory research and education 1: 11–19. [Http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/jpaud/article/view/8554/0](http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/jpaud/article/view/8554/0).

Aprilia, a. 2015. "perilaku ibu dalam memberikan pendidikan seks usia dini pada anak pra sekolah (studi deskriptif eksploratif di tk it bina insani kota semarang)." Jurnal kesehatan masyarakat (e-journal) 3, no. 1: 619–28. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/11555>.

Azzahra, qonita maulidya. 2020. "pendidikan seksual anak usia dini: 'my bodies belong to me.'" early childhood : jurnal pendidikan 4, no. 1: 77–86. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.736>.

Bakhtiar, nurhasanah, and nurhayati. 2020. "pendidikan seks bagi anak usia dini menurut hadist nabi." Generasi emas jurnal pendidikan islam anak usia dini 3, no. 1: 36–44. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/download/5383/2599>.

Dea agustianti, and jazariyah. 2021. "the role of parenting in the development of talents and interest of children,." Awlady: jurnal pendidikan anak 7 no 2: 251–61. <https://doi.org/doi:10.24235/awlady.v7i2.8420>.

Fahria, and sayuthi atman said. 2017. "penerapan pendidikan seks dalam perspektif islam untuk meningkatkan karakter religius siswa sdit ibnu hajar kota batu." Foramadiahi: jurnal pendidikan dan keislaman 12 no 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46339/fora.v12i1.265>.

- Fatmawati, and nurpiana. 2018. "pengetahuan orang tua tentang pendidikan seks sejak anak usia dini." *Jurnal ilmiah kesehatan iqra* 6, no. 2: 77–83. <https://e-journal.poltekkes-palangkaraya.ac.id/jfk/article/download/98/62/>.
- Fitriani, dewi, heliati fajriah, and arnis wardani. 2021. "mengkenalkan pendidikan seks pada anak usia dini melalui buku lift the flap "auratku." *Gender equality: international journal of child and gender studies* 7 no 1: 33–47. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8683>.
- Jannah, natasya khofifah aulia, lusinta kismawati, and suwito singgih. 2021. "pentingnya peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks sejak dini melalui media komik anak." *Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat (jppm)* 8, no. 1: 61–68. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jppm/index>.
- Kompas.com. 2021. "anak jadi korban kekerasan seksual mayoritas di sekolah berasrama." Kompas. 2021. <https://nasional.kompas.com/read/2022/01/05/081331>.
- Muslim, muslim, and ichwan ichwan. 2021. "peran orang tua dalam pendidikan seks pada anak usia dini." *Pelangi: jurnal pemikiran dan penelitian islam anak usia dini* 2, no. 1: 60–73. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v2i1.576>.
- Nadar, wahyuni. 2017. "persepsi orang tua mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini." *Jurnal pendidikan anak usia dini* 1: 77–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/yby.1.2.77-90>.
- Nuruzzahrah diza. 2021. "pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur." *Lembaga kajian keilmuan fakultas hukum universitas indonesia*. 2021. <https://lk2fhui.law.ui.ac.id/pelecehan-seksual-terhadap-anak-di-bawah-umur/>.
- Rahmawati, agustin, and feri khamdani. 2021. "pendidikan seksual pada anak usia 7-9 tahun di sd negeri glawan kabupaten semarang." *Jurnal pengabdian masyarakat kebidanan* 3, no. 1: 36. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v3i1.6858>.
- Risa fitri ratnasari. 2016. "pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini." *Tarbawi khatulistiwa* vol.2 no. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/.v2i2.251>.
- Roesli, mohammad, ahmad syafi, and aina amalia. 2018. "kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak." *Jurnal darussalam; jurnal pendidikan, komunikasi dan pemikiran hukum islam* ix, no. 2: 2549–4171. <https://doi.org/https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i2.234>.
- Soesilo, tritjahjo danny. 2021. "pelaksanaan parenting pendidikan seks (pesek) anak usia dini di paud tunas bangsa ungaran kabupaten semarang." *Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan* 11, no. 1: 47–53. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p47-53>.
- Sundari, sri. 2017. "seksual usia dini dengan pendekatan asuhan dini kesehatan reproduksi di kb-tk al-azhar 38 bantul," 85–96. <https://jurnal.akbiduk.ac.id/assets/doc/190214020018-10>.
- Syarifah gustiawati mukri. 2015. "pendidikan seks usia dini dalam perspektif hukum islam." *Jurnal ilmu syaria, fai universitas ibn khalidun (uika) bogor* vol. 3 no. <https://doi.org/10.32507/mizan.v3i1.153>.
- Zubaedah, siti. 2016. "pendidikan seks pada anak usia dini di taman kanak-kanak (tk) islam kota yogyakarta." *Al athfal: jurnal pendidikan anak* 2, no. 2: 55–68. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1267>.